

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Oleh karena itu penelitian ini akan mengungkapkan secara rinci dan sistematis mengenai perkawinan *nyentana* sebagai instrumen untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah ada partisipan/subjek yang akan dijadikan sebagai pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Subjek penelitian adalah setiap pendukung atau orang yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*.

Menurut Sugiyono (2010:218) *Purposive* adalah Penelitian berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu : (1) kaum feminis; (2) pasangan yang melakukan perkawinan *nyentana*; (3) orang tua dari pasangan suami-istri; (4) *Bendesa Adat*; (5) masyarakat etnis Hindu di kabupaten Tabanan.

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Desa Kukuh, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Pemilihan lokasi ini disebabkan sebagai berikut.

- 1) Perkawinan *nyentana* banyak dilakukan di Desa Kukuh.
- 2) Desa Kukuh merupakan daerah yang memiliki keunikan dalam sistem perkawinannya.
- 3) Perkawinan di Desa Kukuh memiliki solusi terhadap permasalahan yang dihadapi jika terdapat keluarga yang tidak memiliki anak laki-laki.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “sekelompok metode yang khusus digunakan sebagai alat untuk mencari data” (Netra,1974:40). Jadi yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dan angka-angka atau nilai-nilai yang digunakan dalam suatu penelitian.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dalam penelitian menganut prinsip *Human Instrument*, yaitu peneliti merupakan instrument penelitian yang utama (Carspecken dalam Pursika, 2008:28). Namun, dalam pelaksanaannya peneliti juga menggunakan beberapa instrument berdasarkan teknik pengumpulan datanya, seperti:

1) Wawancara

Wawancara terutama dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara tidak terstruktur dan mendalam. Ini dilakukan untuk memperoleh data tidak saja yang diketahui atau dialami atau disadari oleh informan tetapi termasuk juga yang bersifat *tacit information*. Di samping itu dapat pula diperoleh data-data yang bersifat pandangan subjektif informan (keyakinan, nilai-nilai, apresiasi, dan sikap-sikapnya) baik yang berkaitan dengan objek peristiwa di masa lalu, sedang berlangsung, dan pandangan-pandangan tentang kondisi masa depan. Informasi yang digali, tidak saja bertumpu pada apa yang responden ucapkan, tetapi disertai pula dengan penggalian yang mendalam

tentang pemaknaannya terhadap ucapan maupun perilaku responden. Dengan demikian, terdapat aspek “*explicit knowledge*” yang melekat pada responden. Untuk menghindari adanya distorsi data, maka pencatatan hasil wawancara dilakukan secara manual disertai dengan perekaman dengan menggunakan alat perekam.

2) Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini mencakup observasi partisipasi dan non-partisipasi yang bersifat insidental. Penggunaan metode pengumpulan data ini dimaksudkan untuk dapat mengobservasi pada Konteks Lingkungan Sekitar Desa Kukuh, seperti: aktivitas keseharian masyarakat desa kukuh, pranata-pranata sosial, budaya, politik, pemerintahan, ekonomi yang ada di desa kukuh, aktivitas yang terjadi pada masing-masing pranata sosial tersebut, interaksi masyarakat khususnya keluarga yang melakukan perkawinan *nyentana*. Disamping itu observasi juga akan dilakukan di dalam keluarga perkawinan *nyentana*, seperti mengobservasi aktivitas keseharian keluarga, interaksi dan komunikasi yang terjadi antar keluarga, dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam keluarga.

.Sebagian data, fakta, dan peristiwa yang diobservasi direkam secara verbal dan manual serta dipotret dengan menggunakan handycamp. Gambar yang dihasilkan dipakai sebagai ilustrasi dalam penyajian hasil penelitian sehingga ketepatan penggambaran, daya tarik, dan daya imajinatif hasil penelitian bisa ditingkatkan secara optimal, sehingga temuan penelitian benar-benar berkualitas dan valid.

3) Dokumentasi

Studi dokumen berisikan kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang dikembangkan oleh peneliti, seperti: peraturan Desa Adat yang sering dikenal dengan sebutan “*awig-awig*”, dokumen-dokumen yang dijadikan landasan dalam mewujudkan kesetaraan dalam keadilan gender (seperti Undang-Undang No. 1 tahun 1974) dan dokumen-

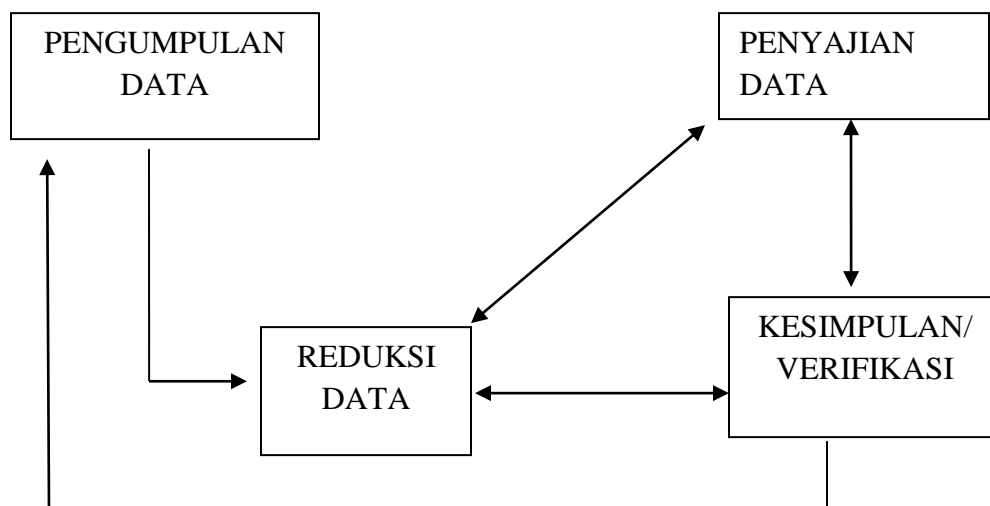
dokumen terkait lainnya, serta berbagai artikel tertulis di internet dan media cetak. Penggunaan studi dokumen ini dimaksudkan untuk mencari data pendukung bagi kepentingan deskripsi dalam penelitian. Di samping digunakan untuk pengolahan data secara langsung, data-data dokumen ini juga diperlukan untuk kepentingan triangulasi.

3.4 Analisis Data

Menurut Daymon dan Holloway (2008: 30) “teknik analisis data adalah proses menguraikan data menjadi komponen-komponen yang membentuknya, untuk mengungkapkan struktur dan unsur khasnya”. Aktivitas akhir dari penelitian kualitatif adalah analisis, interpretasi, dan penyajian sejumlah temuan.

Dalam upaya untuk memenuhi hal tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman, 1992: 16-18). Adapun gambar dari tahap pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Tahap Pengumpulan dan Analisis Data



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa data yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi atau dipilah-pilah antara data yang benar dan data yang salah. Selanjutnya data tersebut ditampilkan atau dikelompokkan secara utuh untuk memudahkan dalam hal pemaparan dan penegasan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan petunjuk dalam gambar tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai.

3.5 Isu Etik

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan meminimalisir terjadinya dampak negatif, baik secara fisik maupun secara nonfisik. Untuk menangani permasalahan yang muncul selama penelitian, peneliti akan melakukan:

- 1) Uji Kredibilitas, yaitu dengan melakukan:
 - a) Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara lagi kepada sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru.
 - b) Peningkatan ketekunan, artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.
 - c) Triangulasi, maksudnya disini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
 - d) Analisis kasus negatif, dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang sudah ditemukan sebelumnya dapat dipercaya.
 - e) Menggunakan bahan referensi, artinya diperlukan adanya pendukung berupa referensi dari berbagai sumber untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f) Menggunakan membercheck, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2) Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam penelitian lain. Untuk itu peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas akan hasil penelitian nantinya, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3) Pengujian *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti.

4) Pengujian *Konfirmability*

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.